

**KAJIAN BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM
NASIONAL KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

TESIS

**Tesis Ini Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Teknik Sipil**



KAMIM

NIM : 1910018312054

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2023

**KAJIAN BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM
NASIONAL KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

TESIS

**Tesis Ini Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Teknik Sipil**



NAMA: KAMIM

NIM:1910018312054

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2023

**KAJIAN BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM
NASIONAL KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

Oleh :

KAMIM

NPM : 1910018312054

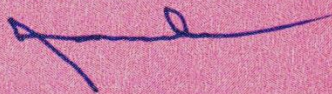
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 9 Januari 2023

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

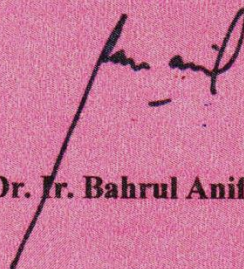


Prof. Dr. Ir. H. Nasfryzal Carlo, M.Sc.,IPM,CSE



Dr. Zuherna Mizwar, ST.,MT

**Ketua Program Studi
Magister Teknik Sipil**



Dr. Ir. Bahrul Anif, M.T.

**KAJIAN BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM
NASIONAL KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

Oleh :

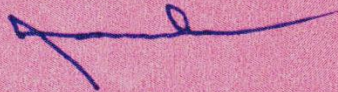
**KAMIM
NPM : 1910018312054**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 9 Januari 2023

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. Ir. H. Nasfryzal Carlo, M.Sc.,IPM,CSE



Dr. Zuherna Mizwar, ST.,MT

Anggota

Anggota



Dr. Ir. M. Nursyaifi Yulius, MTM



Dr. Ir. Lusi Utama, MT

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Teknik pada tanggal 9 Januari 2023

**Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Dekan**



Prof. Dr. Ir. H. Nasfryzal Carlo, M.Sc.,IPM,CSE

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KAMIM
NPM : 1910018312054
Program Studi : Magister Teknik Sipil

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul :

KAJIAN BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM NASIONAL KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG.

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Magister Teknik pada Program Studi Teknik Sipil konsentrasi Manajemen Proyek Program Pascasarjana di Universitas Bung Hatta, dimana tesis ini adalah bukan merupakan tiruan atau menjiplak hasil karya orang lain yang telah dipublikasikan sebelumnya dan tidak pernah dipakai sebelumnya untuk mendapatkan gelar Magister Teknik didalam lingkungan Universitas Bung Hatta maupun diperguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian sumber dari informasi dicantumkan, Apabila dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan diatas, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.

Padang Februari 2023
Penulis,



KAMIM

NPM : 1910018312054

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk di kota Padang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kebutuhan perumahan, hal ini memunculkan permukiman kumuh yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi kawasan kumuh adalah melalui program Kotaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program Kotaku untuk mengatasi kawasan kumuh. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Binuang kecamatan Pauh Kota Padang, pengumpulan data dilakukan dengan memberikan Kuisioner pada 100 orang masyarakat dengan menggunakan metode Deskriptif-Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang paling dominan dalam partisipasi masyarakat di kelurahan Binuang kecamatan Pauh Kota Padang adalah; mengajukan usul, mengajukan kritik, mengajukan solusi, dan memberikan sumbangan pikiran yaitu "*Cukup Tinggi*". Strategi yang dilakukan untuk mensukseskan pelaksanaan program kotaku di kelurahan Binuang Kecamatan Pauh adalah dengan sosialisasi dari awal proyek, melakukan koordinasi dengan masyarakat sehingga pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dan meningkatkan pengawasan agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang dicapai.

Kata kunci : *Partisipasi Masyarakat, Kawasan Kumuh, Program Kotaku*

ABSTRACT

Growth Population growth in the city of Padang increases every year which results in an increase in housing needs, this gives rise to slums which have an impact on people's welfare. one of the government's efforts to overcome slum areas is through the Kotaku program. The purpose of this study is to see community participation in the success of the Kotaku program to overcome slum areas. This research was conducted in the Binuang village, Pauh sub-district, Padang City, data collection was carried out by giving questionnaires to 100 people using the Descriptive-Quantitative method. The results showed that the most dominant factors in community participation in the Binuang village, Pauh sub-district, Padang City were; submit suggestions, submit criticisms, propose solutions, and contribute thoughts, namely "High Enough". The strategy adopted for the successful implementation of the Kotaku program in the Binuang Sub-District, Pauh District, is to socialize from the start of the project, coordinate with the community so that the program implementation is in accordance with the plans that have been made, and increase supervision so that it is in accordance with the goals and objectives achieved.

Keywords: *Community Participation, Slum Area, Kotaku Program*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“Kajian Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Program Nasional Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kecamatan Pauh Kota Padang”**. Tesis ini disusun adalah salah satu untuk syarat memperoleh gelar Magister Teknik pada program Teknik Sipil yang kosentrasi pada Manajemen Proyek Program Pascasarjana di Universitas Bung Hatta. Dalam menyusun Tesis ini tentunya ada hambatan-hambatan dan kesulitan yang dihadapi, tetapi dengan adanya dorongan dan motivasi dari semua pihak, akhirnya Tesis ini bisa diselesaikan. Dengan demikian penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak luput dari kekurangan, oleh sebab itu segala kritik dan saran yang bersifat mengembangkan ide dan membangun penulis sangat harapkan. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada :

1. Kedua Orang Tua, Isteri tercinta Eri Besra serta Anakku tercinta Zulfa Salsabila Khaer dan Dwika Haris Putra. Serta keluarga besar yang telah mendukung serta do'a selama penulis menyelesaikan dalam masa pendidikan.
2. Prof.Dr.Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc Selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.

3. Bapak Dr.Ir. Bahrul Anif, M.T selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta.
4. Prof.Dr.Ir. H. Nasfryzal Carlo, M.Sc., IPM,CSE Selaku Pembimbing I;
5. Ibu Dr. Zuherna Mizwar, S.T.,M.T. selaku pembimbing II;
6. Bapak Dr. Ir . M. Nursyaifi Yulius, MGT selaku dosen penguji ;
7. Ibu Dr. Ir. Lusi Utama, MT selaku dosen penguji;
8. Seluruh dosen dan staf program Pascasarjana Universitas Bung Hatta.
9. Karib kerabat di Konsultan Supervisi Karahoshitama Engineer dan PT.Selaras Sembada
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata harapan dari penulis agar Tesis ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun kepada seluruh pihak yang menggunakan Tesis ini

Padang Februari 2023
Penulis,

KAMIM

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Program Kota Tanpa Kumuh.....	8
2.2 Tujuan dan Keberhasilan Program Kotaku	12
2.3 Penanganan Permukiman Kumuh	12
2.4 Kapasitas Peningkatan Pemerintah Daerah dan Masyarakat Program Kotaku	14
2.5 Pengertian Masyarakat	16
2.6 Pengertian Partisipasi	17
2.7 Partisipasi Masyarakat.....	18

2.8	Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat	20
2.9	Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program Kotaku	24
2.10	Solusi dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat	29
2.11	Penelitian Terdahulu	36
2.12	Penetapan Faktor dan Variabel berdasarkan Sumber	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	43
3.2	Lokasi Penelitian.....	43
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5	Populasi dan Penarikan Sampel	45
3.6	Pengumpulan Data Tujuan	46
3.6.1	Kuisisioner Penelitian.....	47
3.6.2	Perancangan Angket Kuisisioner.....	48
3.6.3	Penyebaran Angket Kuisisioner	48
3.8	Analisa Data Tujuan Pertama Penelitian	48
3.8.1	Uji Validitas	48
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	48
3.8.3	Uji Kaiser Mayer (KMO).....	49
3.8	Analisa Data Tujuan Kedua Penelitian.....	49
3.9.1	Uji Measure of Sampling Adequency (MSA).....	49
3.9.2	Uji Communalities.	50
3.9.3	Ekstraktion Faktor	50

3.9.4 Faktor Loading	50
3.9 Analisa Data Tujuan Ketiga Penelitian	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 DataDemografi Ressonnden	54
4.1.1.1 Analisa Tujuan Pertama	54
4.1.1.2 Uji Validitas.....	55
4.1.1.3 Uji Reliabilitas	56
4.1.1.4 Uji KMO dan Bartlett's	57
4.2 Analisis Tujuan Kedua	57
4.2.1.1 Uji Measures Of Sampling Adequacy (MSA).....	58
4.2.1.2 Uji Communalities.....	59
4.2.1.3 Ektraktion Faktor	60
4.2.1.4 Loading Faktor	61
4.2.2 Penamaan Faktor	63
4.3.1 Penelitian Tujuan 2.....	64
4.3.2 Pembahasan Hasil Analisa Tujuan Pertama	67
4.3.3 Pembahasan Hasil Analisa Tujuan Kedua.....	68
4.3.4 Analisa Tujuan ke Tiga.....	69
4.3.5 Rencana Strategi POAC	69
4.3.6 Pembahasan Strategi POAC	75

BAB V KESIMPULAN DAN ARAN

5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	78
Daftar Pustaka.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kotaku.....	22
Tabel 2.2 Faktor dan Variabel bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Program Kotaku	24
Tabel 2.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kotaku	28
Tabel 2.4 Faktor dan Variabel bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Program Kotaku	42
Tabel 3.1 Penentuan faktor dan variabel bentuk Partisipasi Masyarakat	47
Tabel 3.2 Penentuan Penilaian Skala Likert	47
Tabel 3.3 Nilai dan Tingkat Reliabilitas	49
Tabel 3.4 Rekapitulasi Langkah dan Indikator Analisis	53
Tabel 4.1 Profil Responden.....	54
Tabel 4.2 Rekap Hasil Uji Validitas	55
Tabel 4.3 Rakapitulasi Nilai Cronbach’s Alpha	56
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai KMO	57
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji MSA Anti Image Correlation	58
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji MSA Anti Image Correlation	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Communalities.....	60
Tabel 4.8 Total Variance Explained.....	61
Tabel 4.8 Component Matrix	62

Tabel 4.9 Rotared Component Matrix	62
Tabel 4.10 Klasifikasi Variabel Loading Faktor	63
Tabel 4.11 Penamaan Faktor Baru	63
Tabel 4.12 Tahapan Pemanfaatan/Pemeliharaan	64
Tabel 4.13 Tahapan Perencanaan.....	64
Tabel 4.14 Tahapan Evaluasi	65
Tabel 4.15 Penamaan Faktor Baru	66
Tabel 4.16 Strategi Peningkatan Bentuk Partisipasi Masyarakat dengan Konsep POAC (Plan, Organizing, Actuating, Controlling)	71
Tabel 4.17 Validasi Pakar Terhadap Rencana Strategi POAC (Plan dan Organiz- ing)	73
Tabel 4.18 Validasi Pakar Terhadap Rencana Strategi POAC (Actuating dan Con- trolling)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus PDCA	32
Gambar 3.1 Flow Chart.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Kuisioner Penelitian.....	86
Kuisioner Penelitian untuk Responen	87
Petunjuk Pengisian	89
Daftar Pertanyaan.....	90
Jumlah Responden	93
Tabulasi Data Sampel Penelitian	94
Correlations	98
KMO and Bartlett's Test.....	100
Hasil MSA Tabel Anti-Image Matrice Variabel yang tidak memenuhi syarat	101
Hasil MSA Tabel Anti-Image Matrice Variabel yang memenuhi syarat.....	102
Communalities	103
Rotated Component Matrix.....	105
Wawancara Terstruktur (Validasi Pakar).....	106

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan penduduk dikota adalah semakin banyaknya permintaan rumah yang layak huni sehingga perlu adanya lahan yang lebih luas untuk permukiman. namun peningkatan penduduk diperkotaan tidak seimbang dengan lahan dikota.keterbatasan lah

an dikota menyebabkan harga lahan dikota semakin mahal dan tidak terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah.akibatnya meeka menempati bukan peruntukan untuk permukiman, sehingga muncul permukiman kumuh pada daerah perkotaan, untuk mengkaji masalah ini maka diperlukan konsep program pembangunan Kotaku yang berkelanjutan

Penyebab program Kotaku adalah: a) pertumbuhan penduduk tinggi. b) ketersediaan prasarana dan prasarana sedikit. c)tingkat kawasan kumuh menjadi tinggi. d)tempat sampah semakin meningkat.

Maka pemerintah meluncurkan program Kotaku adalah dengan tujuan untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di Indonesia dengan mendukung “Gerakan 100-0-100”, yaitu 100 persen akses universal air minum,0 persen permukiman kumuh,dan 100 persen akses sanitasi layak. Kotaku menggunakan pendekatan sinergi antara pembangunan Infrastruktur Berbasis Masyarakat (IBM), penguatan peran Pemerintah Daerah sebagai nakhoda serta kolaborasi antara Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya di kabupaten/kota.

Program pembangunan yang sekarang telah dilakukan oleh pemerintah masih bersifat pola pendekatan pembangunan *top-down* (dari atas ke bawah) pemerintah yang sangat berperan dominan dalam hal ini. pembangunan yang bersifat *top down* kerap tidak berkelanjutan dan banyak

akan menimbulkan problem yang akan terjadi. Sebagai solusi adalah dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berbasis partisipasi.

Pola pemerintahan dengan sistim yang bersifat *topdown*, dalam sistem yang dibuat dalam partisipasi masyarakat diimplementasikan pada permasalahan tidak begitu berpengaruh, Tetapi dengan sistem pemerintah yang bersifat *bottom-up* ada perbedaan (Kuncoro, 2018). Yang dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu kebijakan adalah tinggi rendahnya partisipasi pada masyarakat (Rianti, 2015).

pendekatan tersebut telah banyak terbukti memberikan manfaat berbagai elemen masyarakat di Indonesia yang telah melaksanakannya. seiring waktu berjalan pada masa sekarang ini program pembangunan ini sudah berubah menjadi pola pendekatan pembangunan bersifat *bottom-up* (dari bawah ke atas). penyusunan pembangunan dalam manajemen proyek yang baik, maka dapat dilakukan dengan estimasi waktu dan biaya yang diperlukan dalam menjalankan suatu kegiatan proyek, sehingga dapat meminimasi kerugian biaya akibat kemungkinan adanya keterlambatan dalam menjalankan kegiatan proyek.

Manajemen proyek dapat digunakan untuk memperkirakan untuk percepatan proyek. Maka fungsi dari manajemen proyek dalam suatu pembangunan adalah: a) fungsi perencanaan (*planning*) yang bertujuan untuk mengambil keputusan yang mengelola data dan informasi yang dipilih untuk dilakukan dimasa yang akan datang seperti menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek. b) Fungsi organisasi adalah untuk mempersatukan perkumpulan kegiatan manusia yang memiliki kegiatan masing-masing yang saling berhubungan. c) fungsi pelaksanaan untuk menyelaraskan seluruh yang terlibat dalam kegiatan proyek seperti pengarahan tugas dan motivasi. d) fungsi pengendalian untuk mengukur penampilan, menganalisi, mengevaluasi kegiatan seperti memberikan saran-saran perbaikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan partisipasi aktif warga sebagai pondasi utama program pembangunan yang bersifat *bottom-up*. Warga dijadikan selaku subjek pembangunan bukan lagi jadi objek pembangunan. Warga yang terlibat dalam menentukan berbagai aktivitas pembangunan, serta pengelola program pembangunan sehingga kedudukan pemerintah beralih sebagai fasilitator, sumber inovasi, serta sumber biaya dalam mencapai tujuan program. inilah yang menjadi hal yang diungkapkan pada pembangunan partisipatif, dimana pembangunan yang dilaksanakan yang berlandaskan kedudukan dan warga sehingga tujuan dari program pembangunan akan tercapai serta hasil dari pembangunan tersebut bisa dinikmati oleh semua elemen warga. sebagai upaya pemerintah untuk membangun masyarakat untuk pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan.

Program KOTAKU sangat strategis karena menjadi lembaga kemandirian berbentuk lembaga kepemimpinan masyarakat serta untuk pengembangan jejaring kemitraan usaha dan untuk menyiapkan program masyarakat jangka menengah dalam menanggulangi kemiskinan. lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas sasaran yang dapat diukur serta program yang terarah, yang menjadi mitra masyarakat dengan pemerintah daerah serta golongan masyarakat setempat.

Badan atau Lembaga Swadaya Masyarakat (BSM/LSM) perkumpulan organisasi yang berjiwa relawan, bijak transparan akuntabel dan amanah dalam penanganan kumuh yang mempunyai empati kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah secara generik BSM/LSM mampu menjadi wadah dan motor penggerak untuk menanggulangi kemiskinan yang akan dijalankan oleh masyarakat secara mandiri yang diharapkan kelak memperkuat kemandirian masyarakat untuk menuju tatanan masyarakat madani yang berkelanjutan mulai dari sistim proses penentuan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan perumusan masalah, perencanaan pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi.

Program KOTAKU dipersiapkan dengan Pemerintah daerah sebagai nahkoda untuk mewujudkan permukiman yang layak huni dan berkelanjutan. dalam menangani permukiman kumuh maka diperlukan tindak lanjut pemerintah dengan cara memberikan program pada kegiatan untuk pertumbuhan dan pemerataan dalam menggerakkan upaya peningkatan peran masyarakat dalam sikap moral pada pola pikir pada masyarakat yang akan dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan tersebut.

(Ra'is, 2017) mengatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat, keterlibatan masyarakat (*partisipatif*) adalah kunci penting dalam mensukseskan pembangunan Desa. Masyarakat turut serta menggalang, melaksanakan dan bertanggungjawabkan seluruh proses pembangunan.

KOTAKU merupakan program peningkatan kualitas permukiman kumuh dan pencegahan yang secara nasional merupakan pelaksanaan dari Jenderal Cipta Karya tahun 2016 – 2019. (*Prasetyaningsih & Idajati, 2021*) Rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu diketahui sehingga peningkatan kualitas permukiman kumuh berjalan dengan optimal. ini merupakan kolaborasi (*platform*) yang didukung oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintahan daerah, dan pihak swasta. Sasaran program ini yaitu untuk mencapai permukiman kumuh di perkotaan menjadi 0 Ha melalui peningkatan kualitas dan pencegahan pada permukiman kumuh. kolaborasi dilakukan untuk melakukan perbaikan daerah kumuh dengan meningkatkan peran penghuni Kawasan permukiman kumuh, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap lingkungannya.

Menurut UU No.1 Tahun 2011 tentang PKP, permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni yang ditandai dengan ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Pada tahun 2007 P2KP diadopsi menjadi bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang diarahkan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dan pencapaian millennium development goals (MDGs) yang berhasil mengurangi kemiskinan 50%. PNPM berubah menjadi Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) tahun 2015 yang merujuk kepada UUD 1945 Pasal 28 H Ayat 1 yang menyatakan bahwa pemerintah bermimpi untuk mewujudkan Kawasan bebas kumuh.

Permukiman kumuh bukan saja menjadi permasalahan bagi pemerintah Indonesia, tetapi merupakan masalah utama bagi negara-negara di dunia terutama bagi negara miskin dan berkembang. Menurut Un Habitat, Tantangan utama yang dihadapi kota adalah urbanisasi dan kemiskinan (UN-Habitat, 2004).

Menurut (International Labour Organization (Regional Office for Asia and Pasific), n.d.) di kawasan Asia Pasifik, sudah sepertiga dari penduduk kawasan itu hidup di daerah perkotaan dengan perkiraan tahun 2030 setengah dari populasi wilayah akan tinggal di kota. Dengan ekspansi yang cepat tersebut, banyak kota Asia menghadapi sanitasi dan kondisi lingkungan yang memburuk, perumahan dan infrastruktur yang tidak memadai, pengangguran dan masalah lainnya.

Sesuai RPJMD 2021 – 2026 Pemprov Sumbar mempunyai arah kebijakan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman dengan melaksanakan pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan perumahan kumuh dan permukiman kumuh dengan strategi penyusunan dokumen rencana aksi penataan kawasan permukiman kumuh. Kota Padang program kota kumuh ada 22 lokasi yang tersebar di 8 kecamatan dengan luas kumuh 122,33 Ha. dan untuk kecamatan Pauh sendiri dengan luas kumuh 19,09 Ha, (*Sumber: Keputusan Wali Kota Padang Tahun 2020*).

Pengembangan pemukiman kumuh ini merupakan tanggung jawab pemerintah melalui pemerintah daerah. Diharapkan masyarakat dan stake

holder lainnya berpartisipasi dalam mensukseskan pelaksanaan pengembangan pemukiman kumuh ini. Pada tahun 2020, Salah satu lokasi di Kota Padang yang mendapatkan Program KOTAKU adalah Kecamatan Pauh.

Pelaksanaan Program KOTAKU di Kota Padang telah dilakukan sejak tahun 2017 sampai tahun 2020. adapun besaran dana yang sudah dianggarkan untuk pelaksanaan program tersebut adalah Rp 18.700.000.000,- (Sumber: Koordinator Kota Padang, Tahun 2022)

Pelaksanaan Program KOTAKU di Kota Padang telah menghabiskan dana sebesar Rp 18,7 Milyar dengan tujuan pengurangan daerah kumuh melalui pembangunan sarana prasarana, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemulihan ekonomi masyarakat di daerah kumuh tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Koordinator Kota Padang tahun 2022, sasaran yang akan dicapai adalah a) *Output* (pembangunan sarana dan prasarana) dan *outcome* (peningkatan pendapatan dan pemulihan ekonomi masyarakat). Secara umum, pencapaian *output* Program KOTAKU tercapai semua, sedangkan pencapaian *outcome* masih berjalan.

Informasi lainnya dari Koordinator Kota Padang adalah keberhasilan pelaksanaan Program KOTAKU dilakukan melalui swakelola dengan melibatkan masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat berasal dari Bapak-bapak dan Ibu-ibu di daerah penerima program. Pihak Bapak akan berperan dalam hal pengambilan keputusan, sedangkan pihak ibu-ibu dominan membantu dalam pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini disebabkan kesibukan Bapak-bapak dalam bekerja dan mencari nafkah.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pauh Kota Padang yang merupakan salah satu daerah penerima Program KOTAKU. Kecamatan mendapatkan Dana Program KOTAKU tahun 2021 dengan anggaran dana Rp 600.000.000,-. Kecamatan Pauh mendapatkan dana Program KOTAKU untuk meningkatkan pendapatan dan pemulihan ekonomi masyarakatnya.

Pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh ini secara garis besar sudah dijalankan secara periodik. Adapun tinggi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat tergantung pada kesadaran masyarakat itu sendiri terhadap manfaat yang akan diterimanya. Pelaksanaan pembangunan fisik yang telah dikerjakan dan yang tidak sesuai dengan mutu maka akan diperbaiki, dan masalah masalah yang ada akan menjadi catatan perbaikan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian akan dilakukan dengan judul: *“Kajian Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kecamatan Pauh Kota Padang”*.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian guna mengidentifikasi tentang Pemberdayaan masyarakat terhadap pembangunan dibidang Infastruktur pada Program Kota Tanpa Kumuh yang Berbasis Masyarakat di kecamatan Pauh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program Kotaku di kecamatan Pauh?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat yang paling dominan pada pelaksanaan program Kotaku di kecamatan Pauh?
3. Bagaimana solusi dalam peningkatan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh di kecamatan Pauh.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program Kotaku dikecamatan Pauh.
2. Untuk mengevaluasi bentuk partisipasi masyarakat yang paling dominan pada pelaksanaan program Kotaku dikecamatan Pauh.

3. Untuk menentukan solusi peningkatan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh di Kecamatan Pauh.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

- a. Teoritis

Dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu terutama menambah bahan kajian tentang perencanaan dan pengembangan pemukiman kumuh.

- b. Praktis

Dapat memberi masukan kepada pemerintah tentang perencanaan dan pengembang pemukiman kumuh di Kota Padang.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang Partisipasi Masyarakat dalam mensukseskan pelaksanaan Program KOTAKU dengan kolaborasi yang baik antara masyarakat dan tidak terlepas dari peran dari partisipasi masyarakat dan peran para pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat Kecamatan Pauh dalam pelaksanaan kegiatan program KOTAKU pada tahun 2021.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini terdiri dari:

Bab I. Pendahuluan	Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
--------------------	--

Bab II. Tinjauan Pustaka	Perencanaan dan Penataan Kawasan Permukiman Program KOTAKU, Pemberdayaan Masyarakat dan teori-teori lain yang terkait dengan topic penelitian.
Bab III. Metode Penelitian	Desain penelitian, populasi dan informan, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, opesionalisasi variable penelitian dan Rancangan Analisa Data.
Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	Hasil penelitian dan pembahasan.
Bab V. Penutup	Kesimpulan dan saran-saran penelitian.